

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
BERBASIS KARAKTER TANGGUH UNTUK SISWA SMP**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
Nurwanda Sari
NIM. 20601241011

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
BERBASIS KARAKTER TANGGUH UNTUK SISWA SMP**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
Nurwanda Sari
NIM. 20601241011

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
BERBASIS KARAKTER TANGGUH UNTUK SISWA SMP**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**NURWANDA SARI
NIM. 20601241011**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji tugas akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 19 Agustus 2024



Koordinator Bidang Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Ngatman, M.,Pd
NIP. 196706051994031001

Dr. Nur Rohmah Muktiani,
S.Pd.,M.Pd
197310062001122001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
BERBASIS KARAKTER TANGGUH UNTUK SISWA SMP

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nurwanda Sari
20601241011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 30 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		17-09-2024
Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		18-09-2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Penguji Utama)		17-09-2024

Yogyakarta, 10 September 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 19770218200801 1 002

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN PENCAK SILAT BERBASIS KARAKTER TANGGUH UNTUK SISWA SMP

Nurwanda Sari
NIM. 20601241011

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP yang layak untuk digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Dick dan Carry. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu: (1) analisis, (2) desain produk, (3) pengembangan, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi. Subjek uji coba kelompok kecil adalah 15 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping, sedangkan subjek uji coba kelompok besar adalah 30 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner rancangan produk dan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif pada skala penilaian.

Hasil penelitian menghasilkan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP yang layak untuk digunakan. Hasil validasi menurut penilaian ahli pembelajaran “sangat baik” dengan persentase 90%, hasil validasi menurut penilaian ahli materi “sangat baik” dengan persentase 93%. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 85%, dan hasil uji coba skala besar menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis tangguh untuk siswa SMP sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari modul ajar pembelajaran yang dihasilkan yang dimulai pada tahap orientasi, mengorganisasi, membimbing, mengkomunikasikan, hingga tahap pengevaluasian dimana pada masing masing tahap tersebut siswa akan diajak untuk memahami topik pembelajaran mengenai pencak silat hingga melakukan praktek yang dibimbing oleh guru mata pelajaran kemudian memberikan kuis untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa mengenai teori terkait dengan pencak silat

Kata Kunci: Pengembangan, Pencak Silat, Berbasis Tangguh

DEVELOPMENT OF RESILIENCE-BASED PENCAK SILAT LEARNING MODULE TEACH FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Nurwanda Sari
NIM. 20601241011

Abstract

The objective of this research is to generate a character-based pencak silat learning module teach for junior high school students that is suitable to use.

This research was a Research and Development (R&D) study developed by Dick and Carry. This research used several stages: (1) analysis, (2) product design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The research subjects of the small group trial were 15 eighth grade students of SMP Negeri 4 Gamping (Gamping 4 Junior High School), while the subjects of the large group trial were 30 eighth grade students of SMP Negeri 4 Gamping. The research instruments were product design questionnaires and data analysis techniques used descriptive quantitative data analysis on an assessment scale.

The results of the research generate a character-based pencak silat learning module teach for junior high school students that is suitable to use. The validation results based on the assessment of learning experts are in "very good" category with a percentage of 90%, the validation results based on the assessment of material experts are in "very good" category with a percentage of 93%. The results of the small-scale trial show in the category of "very good" with a percentage of 85%, and the results of the large-scale trial show in the category of "very good" with a percentage of 85%. The results of this research indicate that the pencak silat learning modul teach based on resilience for junior high school students is very feasible to use. It can be seen from the resulting learning model which begins at the orientation stage, organizing, guiding, communicating, to the evaluation stage where at each stage students will be invited to understand the learning topic about pencak silat to practice guided by subject teachers then give quizzes to test how far students understand the theory related to pencak silat.

Keywords: *Development, Pencak Silat, Resilience-based*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwanda Sari

NIM : 20601241011

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Pengemabangan Model Pembelajaran Pencak Silat
Berbasis Karakter Tangguh Untuk Siswa SMP

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, di bawah tema payung dosen atas nama Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd, Departemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 3 April 2024

Yang menyatakan



4364AALX040266233

Nurwanda Sari

NIM. 20601241011

MOTTO

1. Yakini apa yang kau perjuangkan dan perjuangkan apa yang kau yakini karna tidak mungkin Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal.
2. Jangan pernah meragukan dirimu karena Tuhan tidak pernah meragukanmu.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang tersayang :

1. Panutanku Ayah tersayang bapak M. Sahir yang tidak pernah lelah memberikan doa, motivasi, dukungan dan dorongan baik moral dan materil.
2. Surgaku Ibu tercinta Ibu Tuni yang selalu memberikan doa yang tak terbatas, motivasi, dukungan, dan dorongan secara moral dan materil.
3. Kakak tersayang Ratna Indah Sari dan Irsan Jaya Sahir yang sudah memberikan dukungan untuk adikmu untuk sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Karakter Tangguh Untuk Siswa SMP” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. Selaku koordinator prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd, dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing selama kuliah.
5. Siswa-siswi SMP Negeri 4 Gamping yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
6. Teman-teman satu kelas PJKR A serta teman seperjuangan KKN-PK yang telah bersedia bertukar pikiran dan pengalaman serta saling memberikan dukungan selama ini.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan

Yogyakarta, 19 Agustus 2024



Nurwanda Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Pengembangan	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	8
G. Manfaat Pengembangan	9
H. Asumsi Pengembangan Produk.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran	11
2. Hakikat Modul	13
3. Pencak Silat.....	17
4. Macam-Macam Katagori Pertandingan Dalam Pencak Silat.....	18
5. Teknik Dasar Pencak Silat	19
6. Kategori Tanding.....	22
7. Karakter Tangguh.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31

D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Model Pengembangan	35
B. Prosedur Pengembangan	36
C. Uji Coba Produk	38
1. Desain Uji Coba	38
2. Subjek Uji Coba	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Pengumpulan Data	40
3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
4. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	56
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert.....	40
Tabel 2. Instrumen Ahli Materi.....	41
Tabel 3. Instrumen Ahli Pembelajaran.....	41
Tabel 4. Kuesioner Siswa.....	42
Tabel 5. Uji Validitas	44
Tabel 6. Uji Reliabilitas	45
Tabel 7. Alternatif Jawaban Skala Likert.....	46
Tabel 8. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase	46
Tabel 9. Desain Pembelajaran.....	48
Tabel 10. Hasil Uji Ahli Pembelajaran	50
Tabel 11. Hasil Uji Ahli Materi	51
Tabel 12. Revisi Produk.....	52
Tabel 13. Uji Coba Skala Kecil	53
Tabel 14. Hasil Responden Peserta Didik	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Prosedur Pengembangan	36
Gambar 3. Validasi Ahli Pembelajaran.....	49
Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Materi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir FGD	66
Lampiran 2. Validasi Ahli Pembelajaran	67
Lampiran 3. Validasi Ahli Materi	70
Lampiran 4. Produk Awal	73
Lampiran 5. Revisi produk.....	74
Lampiran 6. Bukti Penelitian	75
Lampiran 7. Kuesioner Siswa	76
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 9. Karakter Tangguh	78
Lampiran 10. Pilihan Materi Karakter Tangguh	87
Lampiran 11. Pengisian Angket/Kuesioner	90
Lampiran 12. Pemanasan	91
Lampiran 13. Praktik Pukulan Lurus	92
Lampiran 14. Praktik Tendangan Lurus.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembangunan karakter sangat penting untuk dilaksanakan karena untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Namun dalam kenyataannya banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa selama berkecimpung dalam dunia pendidikan dan setelah lulus belajar di sekolah/universitas. Apalagi bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang merupakan masa jembatan perubahan dari anak-anak menuju masa remaja yang penuh dengan tanggung jawab dan berbagai perubahan lingkungan baru (Oktariani, 2022).

Pada kehidupan masa remaja akan menghadapi berbagai tantangan di masa depan, sehingga mengajar remaja agar lebih tangguh dan siap menghadapi dunia luar merupakan tanggung jawab penting bagi orang tua maupun juga pendidik. Untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang sukses, remaja harus belajar menjadi lebih kuat dalam menghadapi tantangan. Menurut Ginting dan Siagian (2020) “Nilai-nilai karakter tangguh merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan, dapat tetap semangat, tidak menyerah, dan berani mengambil sikap”.

Menjadi kuat adalah memiliki kegigihan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun harus menghadapi kemunduran, kegagalan, atau keterbatasan sumber daya. Banyak tujuan yang penting dalam hidup membutuhkan keteguhan. Dengan mengembangkan kepribadian yang kuat atau tangguh, remaja akan mulai terbiasa untuk lebih cepat beradaptasi dalam menghadapi berbagai rintangan atau hambatan. Selain itu, remaja juga dapat belajar melatih dirinya untuk menumbuhkan rasa simpati serta memiliki mental yang kuat agar tidak mudah menyerah atau putus asa dari keadaan yang sulit. Dengan kepribadian atau karakter kuat ini dapat meningkatkan kemampuan remaja untuk lebih memahami orang lain serta meningkatkan kemampuan mereka

untuk melakukan hal – hal positif sehingga dapat berguna bagi orang lain atau dengan kata lain dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan ataupun bagi orang lain (Cohen & Semple, 2010).

Pembangunan karakter sangat penting dan menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar bagi negara tercinta ini. Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ginting (2021, p. 10).

Tujuan pendidikan nasional jelas telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Namun, penyelenggaraan pendidikan telah mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan, di mana nilai-nilai kearifan lokal telah terbungkus oleh kuatnya arus pendidikan global, kecerdasan pribadi intelektual menjadi ukuran yang lebih dominan untuk menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan, dan upaya penyeragaman kemampuan telah membelenggu tumbuh dan berkembangnya keragaman kemampuan sebagai pencerminan beragamnya kekayaan budaya bangsa. Menurut Kusuma (2023, p. 5) Akibatnya, menipisnya tatakrama, etika, dan kreatifitas anak bangsa menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keindonesian secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuh kembangkan potensi diri manusia. Menurut Lengkena (2017, p. 12) Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuh kembangkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pendidikan karakter yang universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai tumbuh insan beragama. Dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan pendidikan karakter (Majid & Andayani, 2013: 41). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Dengan banyaknya mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yang terkadang membuat siswa jenuh dan bosan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan dapat menambah nilai positif bagi diri siswa. Cara pembentukan karakter ini tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler saja tetapi juga ekstrakurikuler.

Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi di masa mendatang Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor penunjang pendidikan dan membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya adalah pendidik Seorang pendidik perlu memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan

proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Menurut Muhtar (2016, p. 73) Bagaimana peserta didik belajar adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak. berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa, dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan dan agama yang dianut Hal tersebut sesuai dengan pendidikan dasar yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang berintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Kondisi saat ini yang terjadi adalah tersedianya berbagai kemudahan akses dan layanan berbagai kebutuhan kehidupan, sehingga selain berdampak positif pada sisi tertentu juga adanya risiko negatif pada sisi lain. Menurut Muluk (2023, p.183) anak-anak yang malas bergerak dan melakukan aktivitas jasmani merupakan salah satu contoh sisi negatif ini. Padahal disadari bahwa kekurangan gerak dan aktivitas jasmani (tuna gerak) berakibat munculnya penyakit degeneratif pada tubuh yang pada akhirnya mengurangi produktivitas dan daya saing seseorang.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah, menurut Nuharsono (2023, p. 67) PJOK menjamin tersedianya aktivitas jasmani bagi peserta didik, pelaksanaan PJOK bukan hanya merupakan aktivitas jasmani dan bertujuan untuk itu saja, akan tetapi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh melalui aktivitas jasmani

Pencak Silat adalah seni bela diri tradisional Indonesia yang memiliki banyak manfaat dalam membangun karakter siswa dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Berikut penjelasan mengenai pentingnya Pencak Silat dalam membangun karakter siswa. Disiplin dan Kendali Diri: Pencak Silat mengajarkan siswa tentang disiplin yang ketat dan kendali diri. Untuk menguasai seni ini, siswa perlu berlatih dengan konsisten, mengikuti aturan, dan mengendalikan emosi mereka. Ini membantu membangun karakter siswa yang memiliki kontrol diri yang baik dan mampu menghadapi situasi sulit dengan

tenang, Keberanian dan Kepemimpinan: Pencak Silat melibatkan banyak gerakan berani dan teknik pertahanan. Menurut Siregar (2023, p. 11) melalui latihan ini, siswa dapat membangun keberanian dan kepercayaan diri. Mereka juga belajar menghormati instruktur dan pemimpin dalam kelompok latihan, yang membantu dalam pengembangan karakter kepemimpinan, Kerjasama dan Rasa Persaudaraan. Pencak Silat sering kali diajarkan dalam kelompok atau sekolah bela diri. Siswa belajar bekerja sama dengan anggota tim mereka, berbagi pengetahuan, dan merasakan rasa persaudaraan. Ini membantu mengembangkan karakter yang mampu bekerja sama dalam kerjasama tim dan menghargai nilai-nilai solidaritas, ketekunan dan teknik belajar. Siswa harus berlatih secara konsisten untuk menguasai teknik-teknik Pencak Silat. Ini membantu siswa memahami pentingnya ketekunan dalam mencapai tujuan. Karakter siswa dibangun dengan memahami bahwa keberhasilan memerlukan usaha dan kesabaran. Empati dan kepekaan Sosial, melalui latihan pencak silat, siswa belajar mengenai gerakan tubuh, reaksi, dan perasaan mereka sendiri serta lawan mereka. Ini dapat membantu membangun empati dan kepekaan sosial, yang merupakan aspek penting dari karakter baik, moralitas dan etika. Menurut Wulandari (2021, p. 139) pencak Silat mengajarkan etika dan nilai-nilai moral yang tinggi, termasuk menghormati lawan, tidak menyerang tanpa alasan, dan mematuhi aturan. Ini membantu siswa membangun karakter yang jujur, adil, dan beretika. Kesehatan dan kondisi fisik pencak silat adalah olahraga fisik yang dapat membantu siswa dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kondisi fisik. Siswa yang berpartisipasi dalam Pencak Silat dapat membangun karakter yang peduli terhadap kesehatan dan merasakan manfaatnya, Silat mengajarkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan fisik dan mental. Ini membantu mereka membangun karakter yang kuat, tahan banting, dan mampu mengatasi hambatan.

Pencak Silat sangat cocok untuk materi PJOK karena seni bela diri ini tidak hanya membantu siswa dalam pengembangan keterampilan fisik dan kesehatan, tetapi juga dalam membangun karakter yang baik. Melalui latihan dan pembelajaran Pencak Silat, siswa dapat mengembangkan banyak aspek karakter yang penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari mereka (Pujianto, 2021).

Proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik secara optimal diupayakan melalui pendidikan jasmani. Terkait dengan tujuan pendidikan jasmani. Pendapat Sarwita (2020, p.125) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui pendidikan aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat nampak adalah meningkatnya keaktifan gerak peserta didik yang tidak mengakibatkan kelelahan, berkeringat dan gembira. Kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang akan menghasilkan keringat yang bisa membuat badan menjadi lebih bugar. Salah satu contoh kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa senang seperti melakukan gerakan pemanasan dalam bentuk permainan sebelum melakukan gerakan inti Pencak Silat. Permainan dalam pemanasan memungkinkan variasi dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Siswa dapat menciptakan permainan mereka sendiri atau mengikuti variasi yang berbeda sesuai instruksi guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan akan membuat peserta didik lebih bersemangat sehingga tidak mudah merasa lelah ataupun bosan.

Menurut Mufarriq (2021, p. 144) nilai-nilai pendidikan karakter dalam pencak silat adalah nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pencak silat yang dimana karakter merupakan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat tergantung pada kemampuan guru dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang model pembelajaran yang akan digunakan. Mereka perlu tahu tujuan, langkah-langkah, metode, dan alat yang dibutuhkan untuk model tersebut. Guru yang kompeten

akan dapat mengartikan model tersebut dengan jelas kepada siswa (Shilphy, *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama kegiatan praktik kependidikan (PK) di SMP Negeri 4 Gamping mulai tanggal 17 Juli – 22 September 2023. Hasil wawancara dari guru dan peserta didik di dapatkan beberapa permasalahan diantaranya, (1) kurangnya penguasaan guru terhadap materi, (2) guru belum mengajarkan mata pelajaran pencak silat, (3) strategi dan model pembelajaran yang tepat pada sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu sebuah modul ajar pembelajaran pencak silat yang dapat digunakan sebagai panduan mengajar pencak silat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Karakter Tangguh untuk siswa SMP Negeri 4 Gamping.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada permasalahan ini ialah:

1. Kurangnya fokus pada pembangunan karakter tangguh melalui Pencak Silat.
2. Rendahnya partisipasi fisik siswa.
3. Kurangnya integrasi nilai-nilai budaya lokal menjadi masalah utama di SMP Negeri 4 Gamping.
4. Kurangnya penguasaan materi bela diri pencak silat oleh sebagian guru.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu untuk memberikan fokus dan kedalaman analisis. Pertama, penelitian ini akan terbatas pada lingkungan SMP Negeri 4 Gamping sebagai lokasi utama pengamatan. Pemilihan satu sekolah tersebut bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pemahaman tentang pengembangan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP Negeri 4 Gamping. Meskipun dapat memberikan gambaran yang kaya terkait masalah yang diidentifikasi,

penelitian ini tidak dapat mewakili keragaman situasi di sekolah lain. Kedua, penelitian ini terbatas pada model pembelajaran Pencak Silat yang dikonsepskan untuk membangun karakter tangguh siswa. Pencak Silat dipilih karena merupakan seni bela diri tradisional Indonesia yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa.

Dengan adanya batasan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pengembangan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP Negeri 4 Gamping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh layak digunakan untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini tujuan yang diharapkan dapat dicapai peneliti dalam melakukan pengembangan yakni menghasilkan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh yang layak untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan ini yaitu sebuah modul ajar dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Karakter Tangguh Untuk Siswa SMP”. Yang digunakan guru sebagai panduan mengajarkan materi beladiri pencak silat kelas VIII.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi dalam penelitian dan pengembangan sumber belajar Penjaskes selanjutnya.
- b. Dapat memperkaya khasanah keilmuan, terutama inovasi dalam sumber belajar pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian dapat menambah pustaka sebagai acuan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

b. Bagi Siswa SMP Negeri 4 Gamping

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa sehingga lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tangguh.

c. Bagi Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi

Hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran pencak silat yang diharapkan mampu memberikan inovasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yang efektif, efisien dan menarik serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah serta memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam memperluas

cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran pencak silat sebagai sumber belajar pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi di SMP.

H. Asumsi Pengembangan Produk

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Modul ajar ini dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya yang mengajar kelas VIII untuk mengajarkan materi pencak silat.
2. Sebagai referensi untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan modul ajar berbasis karakter sesuai dengan kurikulum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Alfira (2020, p. 147), belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diriseseorang sepanjang hidupnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Purwaningrum (2022, p. 199) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru, dan antara peserta didik dengan bahan pembelajaran lainnya dalam lingkungan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ayatullah (2020, p. 152) proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah

pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala, 2011:62) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi.

b. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Menurut (Dick, W., Carey, L & Carey, J. O. 2015) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran yang utama, yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan guru. Interaksi komponen pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut Daryanto, H (2010, p. 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran

memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Hakikat Modul

a. Arti dan Karakteristik

Modul sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Peserta didik belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan modul peserta didik dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajar. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama penggunaan sebuah modul tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan modul juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan peserta didik mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, dapat beberapa menit dan dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

Menurut Vimbriarto dalam Toha (2020) pembelajaran dengan modul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bersifat self-instructional

Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang menurut satu konsep atau unit dari bahan pelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana peserta didik terlibat secara aktif belajar.

2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual

Pembelajaran melalui modul sangat sesuai untuk menanggapi perbedaan individual peserta didik, karena modul pada dasarnya

disusun untuk diselesaikan oleh peserta didik secara perorangan. Peserta didik diberi kesempatan belajar sesuai irama dan kecepatan masing-masing dengan pembelajaran menggunakan modul.

- 3) Memuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit

Tiap-tiap modul memuat rumusan tujuan pengajaran/kompetensi dasar secara spesifik dan eksplisit. Hal ini sangat berguna bagi berbagai pihak seperti bagi penyusun modul, guru, dan bagi peserta didik. Bagi penyusun modul, tujuan yang spesifik berguna untuk menentukan media dan kegiatan belajar yang harus direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi guru tujuan itu berguna untuk memahami isi pelajaran. Bagi peserta didik berguna untuk menyadarkan mereka tentang apa yang diharapkan.

- 4) Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan

Proses asosiasi terjadi karena dengan modul peserta didik dapat membaca teks dan melihat diagram-diagram dari buku modulnya. Sedangkan struktur dan urutan maksudnya dapat disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarkis. Dengan demikian peserta didik dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur.

- 5) Penggunaan berbagai macam media (multi media)

Pembelajaran dengan modul memungkinkan digunakannya berbagai macam media pembelajaran. Hal ini dikarenakan karakteristik peserta didik berbeda-beda terhadap kepekaannya terhadap media. Oleh karena itu dalam belajar menggunakan modul bisa saja divariasikan dengan media lain seperti radio atau televisi.

- 6) Partisipasi aktif dari peserta didik

Modul disusun sedemikian rupa sehingga bahan-bahan pembelajaran yang ada dalam modul tersebut bersifat *self instructional*, sehingga akan terjadi keaktifan belajar yang tinggi.

- 7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon peserta didik

Respon yang diberikan peserta didik mendapat konfirmasi atas jawaban yang benar, dan mendapat koreksi langsung atas kesalahan jawaban yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil pekerjaannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik atas hasil belajarnya

Pembelajaran modul dilengkapi pula dengan adanya kegiatan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi ini dapat diketahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelejarinya. Untuk mengetahui peserta didik berada pada tingkat penguasaan yang mana, dalam suatu modul juga dilengkapi tentang cara perhitungannya dan patokannya.

b. Prosedur Penyusunan Modul

Menurut Daryanto (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa modul disusun dalam satu kerangka utuh dan sistematis. Modul disusun harus berdasarkan pengembangan modul antara lain: analisis kebutuhan, pengembangan modul, desain modul, implementasi, penilaian, dan evaluasi

Menurut Daryanto (2013) mengemukakan bahwa langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tujuan analisis kebutuhan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan judul modul yang tepat dalam suatu semester, satu tahun pelajaran, satu mata pelajaran atau lainnya. Dengan analisis kebutuhan, membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Peta Modul

Langkah berikutnya adalah membuat peta modul. Peta modul adalah tata letak atau kedudukan modul pada satu satuan program yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram atau skema. Dengan adanya peta modul, pengguna modul dapat dengan mudah mempelajari isi materi yang ada dalam modul.

3) Desain Modul

Desain modul berisi diagram pelaksanaan penelitian untuk menyusun sebuah modul. Desain modul ini digambarkan dalam bentuk diagram dan berguna untuk mempermudah pengguna modul dalam memahami materi yang disampaikan dalam modul.

4) Implementasi

Implementasi dalam modul dilakukan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Bahan, media, alat, dan lingkungan belajar diupayakan untuk dipenuhi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

5) Penilaian

Penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang terdapat dalam modul. Pelaksanaan penilaian mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam modul. Penilaian ini dilakukan dengan instrumen yang telah disiapkan saat penulisan modul.

6) Evaluasi dan Validasi Modul

Modul yang telah dan masih digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya secara periodik dievaluasi dan validasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain penelitian. Sedangkan validasi bertujuan

untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar.

2. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Menurut Suryo Ediwoyo (2017, p. 217) Istilah Pencak Silat, berasal dari kata Pencak yang artinya seni bela diri yang bergerak dalam bentuk menari dan irama dengan aturan. Sedangkan Silat adalah esensi dari pencak untuk bertarung secara defensif atau membela diri dari musuh. Kamus resmi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Balai Pustaka, mendefinisikan Pencak Silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata.

Menurut Notosoejitno (2018, p. 59), mengatakan bahwa pencak silat dikategorikan menjadi beberapa 4 yaitu:

- a) Pencak Silat Seni, yang keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri sesuai dengan kaidah-kaidah estetika dan penggunaannya bertujuan untuk menampilkan keindahan pencak silat.
- b) Pencak Silat Mental Spiritual, cabang pencak silat yang keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan penggunaannya bertujuan untuk menggambarkan dan sekaligus juga menanamkan ajaran falsafah pencak silat.
- c) Pencak Silat Olahraga, adalah cabang pencak silat yang keseluruhannya teknik dan jurusnya merupakan modifikasi dari teknik dan jurus pencak silat beladiri dan penggunaannya bertujuan untuk menciptakan serta memelihara kebugaran dan ketangkasan jasmani maupun prestasi olahraga.
- d) Pencak Silat Beladiri, cabang pencak silat yang tujuan penggunaan keseluruhan teknik dan jurusnya adalah untuk mempertahankan atau membela diri.

Gerak dasar Pencak Silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian Pencak Silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

3. Macam-Macam Katagori Pertandingan Dalam Pencak Silat

a. Kategori Tanding

Kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan 2 (dua) orang Pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsure pembelaan dan serangan yaitu menangkis / mengelak / mengena / menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan; menggunakan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, mendapatkan nilai terbanyak. (Munas IPSI, 2007:3).

b. Kategori Tunggal

Kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan seorang Pesilat memperagakan kemahirannya dalam Jurus Tunggal Baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan berenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini. (Munas IPSI, 2007:3).

c. Kategori Ganda

Kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan 2 (dua) orang Pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela Pencak Silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetik, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan

dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini. (Munas IPSI, 2007).

d. Kategori Regu

Kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan 3 (tiga) orang Pesilat dari kubu yang sama mempergerakkan kemahirannya dalam Jurus Regu Baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini. (Munas IPSI, 2007:3).

4. Teknik Dasar Pencak Silat

Gerak dasar Pencak Silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali. Berikut macam-macam teknik dasar dalam olahraga Pencak Silat.

a. Kuda-kuda

Menurut Johansyah Lubis (2014:8) Kuda-kuda adalah teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. teknik ini digunakan untuk mendukung sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda juga digunakan sebagai latihan dasar Pencak Silat untuk memperkuat otot-otot kaki. Otot yang dominan dalam melakukan kuda-kuda adalah *quadriseps femonis* dan *hamstring*.

Menurut Joansyah Lubis (2014, p. 8) ditinjau dari bentuknya, kuda-kuda dapat diklarifikasikan menjadi 4 jenis yaitu:

a) Kuda-kuda depan

Kuda-kuda depan yakni kuda-kuda dengan sikap salah satu kaki berada di depan, sedangkan kaki lainnya di belakang dan berat ditopang oleh kaki depan. (Posisi membentuk sudut 30 derajat)

b) Kuda-kuda belakang

Kuda-kuda belakang yakni kuda-kuda dengan sikap salah satu kaki berada di depan, sedangkan kaki lainnya berada di belakang dan berat badan ditopang oleh kaki belakang. (Posisi telapak kaki depan lurus dan telapak kaki belakang membentuk sudut ± 60 derajat)

c) Kuda-kuda tengah

Kuda-kuda tengah yakni kuda-kuda dengan sikap kedua kaki melebar sejajar dengan bahu dan berat badan ditopang secara merata oleh kedua kaki, dapat dilakukan dengan posisi serong. (Posisi kedua telapak kaki serong membentuk sudut 30 derajat).

d) Kuda-kuda samping

Kuda-kuda samping yakni kuda-kuda dengan posisi kedua kaki melebar sejajar dengan tubuh dan berat badan ditopang oleh salah satu kaki yang menekuk ke kiri dan ke kanan. (Posisi membentuk sudut 30 derajat.)

b. Teknik Tendangan Pencak Silat

Ada beberapa teknik dasar tendangan yang digunakan dalam kategori tanding.

a) Tendangan depan.

Menurut Johansyah Lubis (2014, p. 26) Tendangan depan yaitu serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasanya kearah depan dengan posisi badan menghadap ke depan dan kenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu. Berdasarkan pengertian diatas menurut Ansori Ikhsan (2019, p. 110) Tendangan depan

mendapat posisi khusus dalam Pencak Silat karena tendangan depan adalah Teknik yang sering digunakan untuk memulai atau menyusul serangan lawan dan dianggap sangat efisien untuk jarak pendek.

b) Tendangan sabit atau busur

Menurut Notosoejitno (2018, p. 96) tendangan sabit tendangan yang dilakukan dengan menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya dari samping dan perkenaannya pada punggung kaki. Teknik tendangan sabit yang kerap sekali digunakan dengan menggunakan lecutan tungkai bawah yang bersumbu pada lutut dengan diikuti oleh dorongan pinggul sehingga menambah eksplositas tendangan pada sasaran. Tendangan sabit memiliki variasi yaitu serangan langsung tendangan sabit, serangan tidak langsung tendangan sabit, *Counter* tendangan sabit, dan hindaran serangan sabit.

c) Tendangan Belakang

Tendangan belakang merupakan tendangan kearah belakang atau dengan membelakangi musuh, tendangan ini jarang digunakan karena pelaksanaannya cukup sulit yaitu membelakangi lawan atau dengan tak melihat lawan sehingga perkenaannya tidak bisa maksimal.

d) Tendangan Samping/T

Tendangan T adalah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus ke depan dan kenaan pada tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki, posisi lurus biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh. Dalam Beladiri Karate tendangan ini disebut sebagai Yoko-geri. Terdapat berbagai macam variasi tendangan samping ini, dari semua varian tendangan samping awalan boleh berbeda tetapi bentuk akhirnya sama yaitu membentuk huruf T.

c. Teknik Pukulan Pencak Silat

Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015, p. 59) pukulan dalam Pencak Silat ada beberapa macam, namun yang banyak dipakai dalam Pencak Silat kategori tanding adalah pukulan depan atau bandul dan pukulan sangkal atau bandul. Kekuatan pukulan terletak pada dua jari yang besar (jari telunjuk dan jari tengah) yang terletak di punggung tangan.

a) Pukulan depan atau lurus

Pukulan depan yakni serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal melipat jari-jari kemudian kancing dengan ibu jari, lintasannya lurus ke depan, dengan titik sasaran atas, tengah, dan bawah.

b) Pukulan sangkal atau bandul

Pukulan sangkal adalah serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal, lintasan dari bawah ke atas dengan kenaannya kepalan tangan terbalik ke sasaran ulu hati atau tubuh bagian depan, pertarungan ini cocok untuk pertarungan jarak dekat.

5. Kategori Tanding

Kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, yaitu menangkis/ mengelak/ mengena/ menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus dalam mendapatkan nilai terbanyak. Johansyah Lubis (2014 p. 35)

Dan Kategori tanding adalah kategori yang memiliki jumlah peminat yang paling banyak dari pada karegori lainnya ada di pencak silat. Namun kategori ini juga memiliki resiko yang paling tinggi dari ketegori yang ada di pencak silat, seperti cidera. Untuk mengatasi dan mengurangi resiko ini maka dibuat ketentuan bertanding yang tertulis didalam hasil

musyawarah nasional ikatan pencak silat Indonesia tahun 2012 adapun kutipan yang tentang ketentuan bertandinga pasal 9, yaitu:

1. Pakaian pertandingan
Pesilat memakai pakaian pencak silat standar berwarna hitam
2. Pelindung badan
 - a. Kualitas standar IPS
 - b. Warna hitam
 - c. Ukuran 5 (lima) macam : super ekstra besar (xxl), ekstra besar (xl), besar (l), sedang (m), dan kecil (s)
 - d. Sabuk merah dan sabuk biru sebagai pengenalan disaat pertandingan
3. Pesilat putra/putri menggunakan pelindung betis dan pelindung kemaluan dari bahan plastic atau bisa menggunakan pembalut sebagai pelindung kemaluan, dan biasanya sebelum pertandingan wasit memeriksa perlengkapan sebelum pertandingan dan alat biasanya di sediakan oleh pesilat atau panitianya.
4. Aturan bertanding
 - a. Pesilat berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan pencak silat yaitu menangkis/mengelak, mengenakan sasaran dan menjatuhkan lawan, menerapkan kaidah pencak silat serta mematuhi aturanaturan yang ditentukan.
 - b. Pembelaan dan serangan yang dilakukan harus berpola dari sikap awal/pasang atau pola langkah, serta adanya koordinasi dalam melakukan serangan dan pembelaan.
 - c. Serangan beruntun yang dilakukan oleh satu orang pesilat harus tersusun teratur dan berangkai dengan berbagai cara ke arah sasaran sebanyakbanyaknya 6 serangan. Pesilat yang melakukan rangkaian serang bela lebih dari 6 serangan akan diberhentikan oleh wasit.

5. Larangan

- a. Menyerang bagian badan yang tidak sah yaitu leher, kepala serta bawah pusat/ pusar hingga kemaluan.
- b. Usaha mematahkan persendian lawan secara langsung.
- c. Sengaja melmpar lawan keluar gelanggang.
- d. Membenturkan/ menghantukan kepala dan menyerang kepala.
- e. Menyerang sebelum ada aba-aba.
- f. Menggumul, menggigit, mencakar, menyerang, mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, meludahi.
- g. Menantang, menghina, merangkul, menyerang

6. Sasaran

- a. Dada
- b. Perut
- c. Rusuk kiri dan rusuk kanan
- d. Punggung atau belakang badan.

6. Karakter Tangguh

Karakter tangguh adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai pertahanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress. Kepribadian tangguh adalah kekuatan yang dimiliki individu sebagai pertahanan terhadap stress, kecemasan dan depresi. Ditambahkan bahwa kepribadian tangguh berkaitan dengan toleransi dan penerimaan pada orang lain, menghadapi stress secara efektif, pengelolaan perasaan secara baik, stabilitas sikap, kepercayaan diri dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri. (Alfira, 2022)

Individu dengan kepribadian tangguh menyukai kerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna. Individu yang tangguh sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan

dan sangat berguna untuk perkembangan. Menurut Amalia (2024, p. 139) menyatakan bahwa tipe kepribadian tangguh ini menunjukkan adanya komitmen, kontrol dan tantangan. Secara teoritis gabungan dari ketiga aspek ini merupakan unidimensional dan merupakan satu faktor.

Secara teoritis, kepribadian tangguh (*hardiness*) berkembang pada masa kanak-kanak secara cepat dan muncul sebagai akibat dari perubahan dan merupakan pengalaman-pengalaman hidup. Dampak-dampak kepribadian tangguh pada kesehatan mental adalah menengahi penilaian kognitif individu pada suatu yang penuh stress dengan strategi penanganannya. Menurut Arisandi (2022, p. 9 secara spesifik, kepribadian tangguh merubah dua komponen penilaian yaitu mengurangi pada ancaman dan meningkatkan harapan bahwa upaya-upaya penanganan akan berhasil.

Menurut Syuhada et al (2023) ketangguhan adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikkan oleh suatu komitmen (dari pada keterasingan), pengendalian (dari pada ketidakberdayaan), dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (dari pada sebagai ancaman).

Menurut Mayasari (2014) menjelaskan bahwa kepribadian tangguh meliputi tiga aspek yaitu:

1) Komitmen

Komitmen adalah kecenderungan untuk melibatkan diri dalam apapun yang dilakukan.

2) Kontrol

Kontrol adalah kecenderungan untuk merasa dan bertindak seolah-olah berpengaruh dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang bervariasi.

3) Tantangan

Tantangan adalah keyakinan yang berubah daripada keseimbangan yang normal dalam kehidupan dan mengantisipasi

perubahan tambahan menarik untuk pertumbuhan dari ancaman terhadap keamanan.

Mayasari (2014) menyatakan bahwa kepribadian tangguh (*hardiness*) berperan besar dalam proses penanggulangan stres, adapun faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *hardiness* antara lain:

1) Penguasaan pengalaman (*Mastery Experience*)

Dengan adanya pengalaman kita bisa berbuat sesuatu untuk mempengaruhi suatu peristiwa yang dialami individu. Memiliki pengalaman menguji kemampuan kita, sejauh mana kita mampu menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah. Akhirnya pengalaman untuk menguji daya tahan dan ketabahan kita untuk menderita: kelaparan, kesakitan, ketakutan, dan kemalangan. Pengalaman-pengalaman ujian seperti itu dapat ikut mampu mengembangkan ketangguhan pribadi atau *hardiness*.

2) Perasaan yang positif (*Feeling of positivity*)

Persaingan yang positif yaitu memberikan kesempatan tegas untuk penguasaan pengalaman diperlukan dukungan keluarga yang tidak langsung meningkatkan perasaan positif yang dimiliki oleh individu. Selain itu memiliki rasa peduli, mencintai dan memimpin untuk melihat dirinya sebagai dicintai dan berharga akan memberikan persepsi diri yang positif, individu menerima sebagian dari orang lain, memberikan dasar yang aman untuk eksplorasi dunia.

3) Gaya pengasuhan (*Parental explanatory style*)

Individu yang memiliki gaya pengasuhan dari keluarga yang mampu mengontrol dengan baik suatu permasalahan membuat individu mampu menyesuaikan emosional terhadap tata bahasa saat berbicara dan menyesuaikan gaya pengasuhan orang tua untuk mampu menjadi pribadi yang tangguh karna mampu mengontrol segala permasalahan yang dialami.

4) Hubungan yang mendukung (*Supportive relationship*)

Memiliki hubungan yang saling mendukung untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar baik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi maupun pada saat mengerjakan suatu pekerjaan.

5) Kontribusi aktivitas (*Contributory activities*)

Sesuatu hal yang dilakukan dapat menjadikan individu berkomitmen dengan suatu pekerjaan yang dilakukannya agar setiap individu dapat menjadi pribadi yang tangguh karna memiliki kontribusi pada aktivitas yang dilakukan.

6) Kemampuan sosial (*Social skill*)

Individu yang memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya membuat individu mampu dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya baik dilingkungan kerja sehingga individu memiliki kepribadian yang tangguh.

7) Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (*Opportunity for growth*)

Memiliki pribadi yang mau menghadapi berbagai tantangan yang dialami membuat individu memiliki kesempatan untuk semakin berkembang dengan berbagai hal yang dilakukannya.

Menurut Niven Viongke (2023), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian tangguh dalam diri individu adalah:

1) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup menunjukkan bahwa perjalanan hidup seseorang selalu diiringi oleh rangkaian kekecewaan akibat perpisahan dari kehilangan orang atau objek yang paling dicintai. Dimulai dari masa kanak-kanak, sang bayi sudah ditimpa kekecewaan yang akibat dipisah dari susuan sang ibu. Kekecewaan itu disusul oleh kekecewaan yang lain dan yang paling tragis adalah ketika ditinggal mati oleh orang terdekat. Namun demikian, justru dengan pengalaman pahit tersebut pribadi seseorang bisa tumbuh menjadi kuat.

2) Konsep Diri dan Karakter Individu

Sangat dipengaruhi oleh tatanan dan kaidah-kaidah nilai rumit yang secara bertahap terbentuk dari mulai masih kecil. Namun jika diamati, secara garis besarnya, perpaduan antara konsep diri dan karakter individu lah yang membentuk sebuah pola kepribadian yang merupakan bagian dari kepribadian tangguh. Dimana kepribadian tangguh adalah sebuah pola kepribadian yang merupakan pertahanan dalam menghadapi kondisi yang penuh tekanan dan stress. Sehingga individu dengan kepribadian tangguh adalah kepribadian yang berkualitas yang selalu ingin meningkatkan prestasi lebih baik dari yang telah dicapainya, mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi semua persoalan kehidupan, dan mampu untuk mencari jalan penyelesaian bagi semua persoalan kehidupan dengan cara-cara yang positif.

3) Pola asuh yang Demokratis

Faktor-faktor dalam keluarga yang mendukung terbentuknya kepribadian tangguh di antaranya adalah pola asuh. Dimana pola asuh demokratis mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi, mandiri, optimis di dalam menghadapi persoalan, serta membentuk konsep diri yang positif.

4) Tingkat Religiusitas individu

Terapi yang terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan pada Tuhan. Keimanan kepada Tuhan adalah salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak, harus dipenuhi untuk membimbing seseorang dalam hidup ini. Manusia yang benar-benar religius akan terlindungi dari keresahan, selalu terjaga keseimbangannya dan selalu siap menghadapi segala malapetaka yang terjadi. Orang yang benar-benar religius tidak akan pernah menderita sakit jiwa. Orang-orang yang religius adalah orang-orang yang berkepribadian kuat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penjabaran teori dalam penelitian ini juga menggunakan dasar dari penelitian terdahulu yang relevan dalam mengembangkan model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh sebagai berikut:

1. Penelitian (Putri, 2019) terkait “Pengembangan Model Pembelajaran Aktifitas Jasmani Untuk Membentuk Karakter Melalui Kolaboratif Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian pengembangannya dengan menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) dari teori Borg & Gall dengan menggunakan permainan tradisional yang dimodifikasi. Subyek penelitian terdiri dari siswa 65 kelas III, IV, dan V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini angket pengembangan permainan tradisional untuk membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Teknik analisis dilakukan dengan uji t-beda rata-rata dalam evaluasi reflektif dengan membandingkan pendidikan karakter dari berbagai kurun waktu yang diperoleh peserta didik melalui permainan tradisional. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh pengembangan permainan kolaboratif dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Dasar Sendangmulyo 01 untuk optimalisasi pembentukan karakter. Apabila siswa lebih banyak diberikan permainan kolaboratif dengan mengaitkan indikator yang terdapat dalam permainan dengan indikator karakter tersebut maka akan dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang lebih baik.
2. Penelitian (Arisandi et al., 2022) terkait “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kesenian Pencak Silat” yang bertujuan mengetahui penguatan pendidikan karakter pada nilai-nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai gotong-royong, dan nilai integritas pada kesenian pencak silat di Paguron Purwa Kencana Karawang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dianalisis adalah data hasil wawancara dengan pengurus pencak silat, pelatih pencak silat, tokoh masyarakat, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penguatan pendidikan dapat dibentuk melalui kesenian pencak silat

melalui nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai gotong- royong dan nilai integritas.

3. Penelitian (Ginting et al., 2021) dengan judul “Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Tangguh Siswa SMP Hana”. Penelitian dilakukan dengan desain pengembangan dan prosedur pengembangan mengikuti model 4D yang terdiri dari empat tahapan yakni pendefisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Validator pengembangan instrumen dari lima orang ahli dan praktisi konseling dalam menvalidasi isi dari instrumen pengukuran karakter tangguh. Subyek penelitian adalah 60 orang siswa dalam uji coba terbatas instrumen pengukuran karakter tangguh. Hasil penelitian menunjukkan instrumen pengukuran karakter tangguh yang dikembangkan valid dan reliabel untuk digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.
4. Penelitian (Barlenty et al., 2022) terkait “Upaya Pelestarian Pencak Silat Sitembak Melalui Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”. Subjek pada penelitian ini adalah informan dari pesilat, pelatih, dewan guru, dan dewan wasit dari Perguruan Pencak Silat Sitembak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis menggunakan wacana dengan berfokus pada konteks sosial. Hasil penelitian yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat sitembak yaitu nilai religus, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, mandiri dan kreatif, nilai demokratis, semangat, cinta tanah air, menghargai, prestasi, peduli lingkungan dan peduli social, dan bertanggung jawab. Penerapan studi etnografi yang menggali sejarah dan profil pada perguruan pencak silat Sitembak ini maka upaya pelestarian dan pengembangan perguruan pencak silat Sitembak kepada masyarakat luas dapat tercapai.

C. Kerangka Berpikir

Perlunya penanaman nilai-nilai karakter ini berdasar pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya menjelaskan bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional membentuk karakter mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan juga perlu ditanamkan nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, berilmu, kreatif dan mandiri serta beberapa karakter lain yang dapat berguna dalam kehidupan karena dengan adanya karakter yang baik dalam diri manusia maka akan semakin baik pula diri manusia tersebut karena pendidikan karakter dilakukan untuk perbaikan diri menuju pribadi dan perilaku yang lebih baik.

Kemendiknas merumuskan 18 nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik disekolah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam permendiknas yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan di teliti yaitu antara lain:

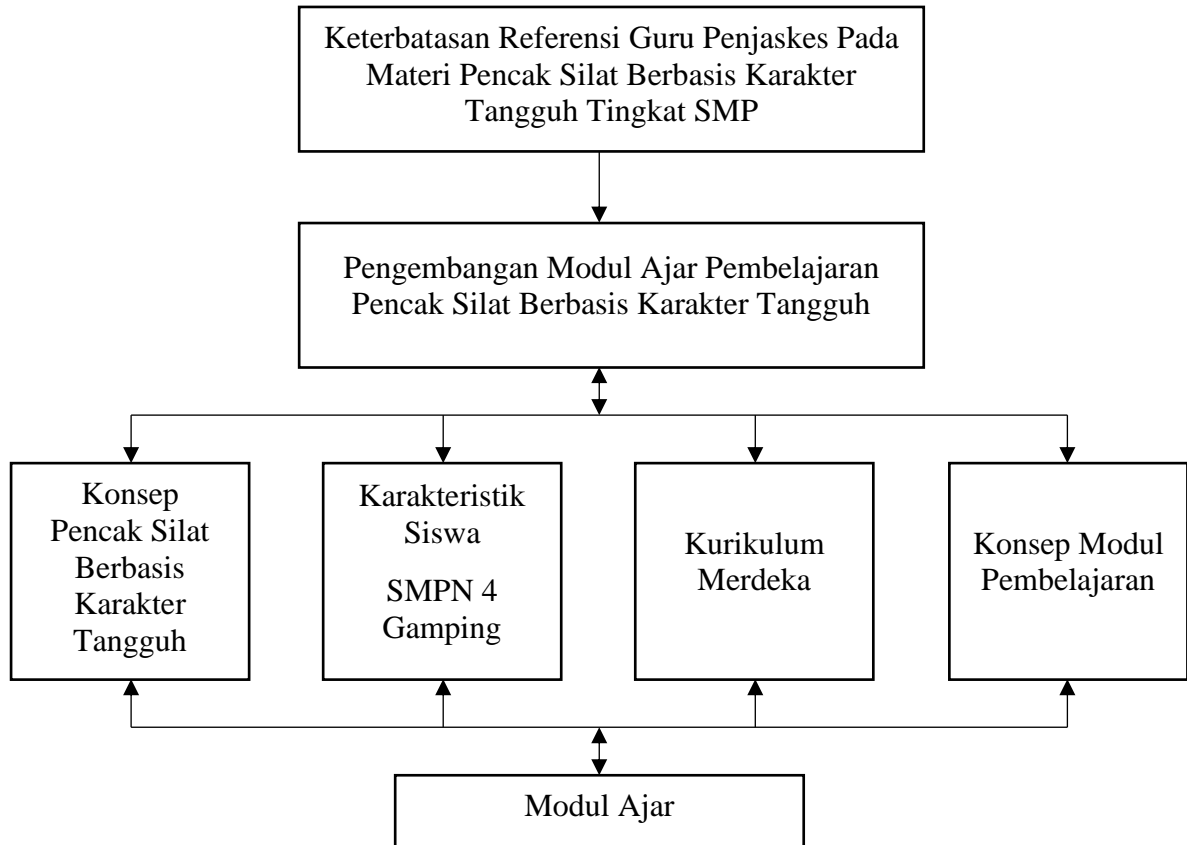
- 1) Disiplin, merupakan ketaatan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku, serta kemampuan untuk mengendalikan diri guna mencapai tujuan tanpa mengganggu orang lain.
- 2) kerja keras, menunjukkan semangat dan dedikasi seseorang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan melakukan usaha maksimal demi mencapai hasil yang baik.
- 3) Kreatif, kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir inovatif, menciptakan solusi baru, dan menghasilkan ide-ide orisinal.
- 4) Mandiri, kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan sendiri tanpa tergantung pada orang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- 5) Tanggung jawab, kesadaran dan kewajiban untuk memenuhi tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin, serta siap menanggung konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil. (Kemendiknas Pusat Kurikulum, 2011: 8).

Dengan era globalisasi, budaya dari luar seperti budaya barat yang cenderung individualis, kurang memiliki rasa sosial, dan acuh terhadap lingkungan sekitar mudah masuk dan mempengaruhi budaya dan karakter yang dimiliki peserta didik. Pencak silat merupakan salah satu olahraga dan budaya asli Indonesia. Melalui pencak silat diharapkan siswa tetap mencintai budaya sendiri dan tidak terpengaruh dengan budaya luar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengembangan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP.

Nilai-nilai karakter ini dapat ditanamkan dalam pengembangan dan penanaman nilai karakter yang dapat diberikan melalui berbagai kegiatan di sekolah salah satunya melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Gamping. Dalam Penelitian ini menggali datang melalui berbagai sumber yang ada, diantaranya dengan melakukan wawancara guru olahraga, peserta didik SMP Negeri 4 Gamping.

Secara lebih jelas kerangka berpikir ini akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disampaikan diatas merumuskan sejumlah pertanyaan penelitian tentang pengembangan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP, sebagai berikut :

1. Bagaimana modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh layak digunakan untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping?
 - a. Bagaimanak modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh layak digunakan untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping menurut ahli materi?

- b. Bagaimana modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh layak digunakan untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping menurut menurut ahli pembelajaran?
- c. Bagaimana modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh layak digunakan untuk siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping menurut menurut peserta didik?

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Model Pengembangan

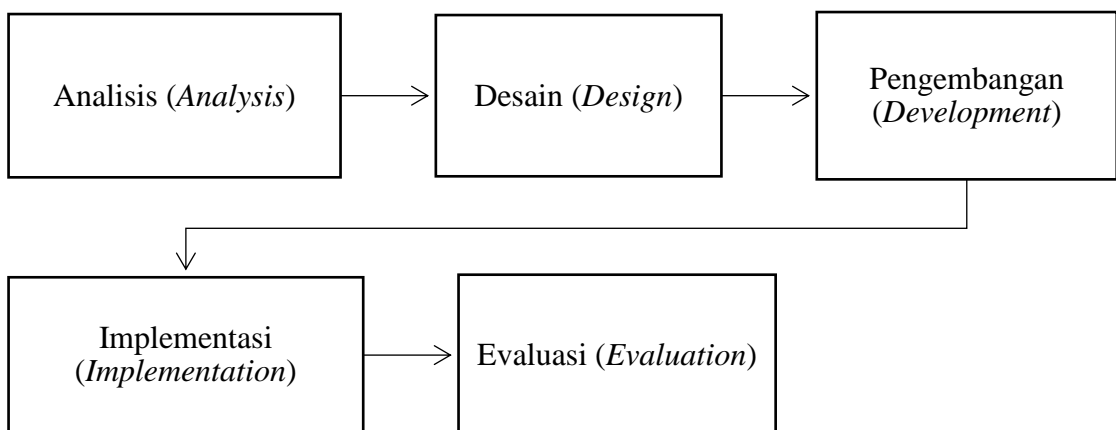
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *reseach and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Produk yang dirancang dalam penelitian ini berupa modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP. Dengan menggunakan metode R&D dalam penelitian ini, bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul ajar pembelajaran pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP untuk pembentukan karakter siswa.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996). Model Terdapat lima tahap dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan meliputi analisis kurikulum dan analisis materi, analisis dapat dilakukan dengan meninjau masalah-masalah yang ada di lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Tahap kedua adalah perancangan desain produk dengan membuat model pembelajaran yang bertujuan untuk perencanaan konsep pembuatan produk modul pembelajaran. Tahap ketiga adalah melakukan pengembangan dari permasalahan yang ada agar tercipta model pembelajaran yang lebih baik dan siap untuk diimplementasikan. Tahap keempat adalah mengimplementasikan produk hasil pengembangan untuk mengetahui kelayakan produk apakah layak dipakai atau tidak dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini peneliti menggunakan model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996). Tahap yang harus dilakukan pada penelitian dalam model ADDIE melalui lima tahap yaitu : analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

Gambar 2. Prosedur Pengembangan



1. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama dalam model pengembangan ADDIE yaitu analisis (*analysis*). Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi pada saat proses pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK) di SMP Negeri 4 Gamping. Analisis yang dilakukan yaitu analisis kurikulum yang digunakan untuk mengetahui kurikulum dan bahan ajar yang digunakan. Selanjutnya dilakukan analisi materi melalui *Forum Group Discussion* (FGD) guna untuk menentukan materi yang akan dimasukkan ke dalam modul pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP).

2. *Design* (Desain)

Tahap kedua dalam model pengembangan ADDIE yaitu desain (*design*). Pada tahap ini peneliti melakukan tahap perencanaan (desain) mengenai model pembelajaran yang akan dibuat. Dengan menyusun rancangan modul ajar dan pemilihan materi, dimana pada tahap sebelumnya telah melakukan observasi dan forum group discussion (FGD). Rancangan modul ajar pembelajaran yang telah di buat dan pemilihan materi akan dilanjutkan dengan mendesain acuan bahan ajar yang akan diterapkan.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga model pengembangan ADDIE yaitu *development*. Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan produk modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada mata pelajaran pencak silat menggunakan modul berdasarkan rancangan produk yang sudah dilakukan pada tahap desain. Setelah model pembelajaran selesai dalam bentuk produk jadi, dilakukan peninjaun oleh dosen pembimbing sebelum dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli pembelajaran. Proses validasi dilakukan untuk mengetahui tinngkat kelayakan model pembelajaran serta mendapat saran dan masukan dari para ahli untuk meningkatkan kualitas prosuk hasil model pembelajaran sebelum di uji coba kan kepada siswa.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap keempat dalam model pengemmbangan ADDIE yaitu *implementation*. Setelah model pembelajaran pencak silat berbasisi karakter tangguh tersebut berbentuk produk yang telah dinyatakan layak digunakan dalam penelitian oleh ahli materi dan ahli pembelajaran kemudian dilakukan tahap uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan untuk menguji kelayakan model pembelajaran berdasarkan penilaian siswa dengan mengisi kuesioner.

5. *Evaluaiion* (Evaluasi)

Pada tahap *Evaluation* dilakukan tahap penilain modul ajar pembelajaran oleh pengguna. Setelah dilakukan tahap penilaian modul ajar pembelajaran oleh siswa kemudian diperoleh data hasil penelitian, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan data kuantitatif sehingga data tersebut dapat diambil kesimpulan modul ajar pembelajaran tersebut layak atau tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk ini dimaksudkan untuk menguji kelayakan modul ajar yang dikembangkan berdasarkan aspek materi, aspek pembelajaran, dan penilaian oleh pengguna. Terdapat dua tahapan dalam uji coba produk untuk mengetahui tingkat kelayakan model pembelajaran yaitu validasi ahli dan uji coba pemakaian.

a. Validasi Ahli

Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh yang dikembangkan berdasarkan aspek materi dan aspek pembelajaran. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan menunjukan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh yang dikembangkan beserta jumlah angket penilain yang akan diisi oleh ahli materi dan ahli pembelajaran untuk menilai layak atau tidaknya model pembelajaran beserta saran dan kritik yang dapat digunakan sebagai perbaikan dalam pengembangan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh.

b. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh bagi pengguna. Modul pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh yang dikembangkan digunakan sebagai modul ajar pembelajaran pada mata

pelajaran pencak silat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kemudian mengisi angket penilai setelah proses pembelajaran berakhir untuk menilai tingkat kelayakan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh yang dikembangkan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh ini meliputi: 1) dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi sebagai ahli materi; 2) dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi sebagai ahli materi; 3) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping sebagai subjek uji coba penilaian modul ajar.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, *forum group didcussion* (FGD) dan menggunakan metode angket dan kuesioner. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Forum Group Discussion* (FGD) dilakukakn untuk mengetahui analisis kebutuhan dalam pengembangan materi dan pengembangan model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh. Penggunaan metode angket bertujuan untuk mengetahui respon penilaian dari ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa terhadap kelayakan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh yang dikembangkan. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan respon tidak setuju, angka 3 menunjukkan respon kurang setuju, angka 4 menunjukkan respon setuju, dan angka 5 menunjukkan respon sangat setuju. Sedangkan angket yang digunakan sebanyak 3 jenis respon, yaitu angket penilaian ahli materi, angket penilaian ahli pembelajaran, dan angket respon penilaian siswa.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
	Favorable
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Hardani et al., 2020)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al., 2020) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah daftar pertanyaan atau kuesioner yang disampaikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Menurut (Hardani et al., 2020)., angket adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau masalah tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

a. Instrumen Ahli Materi

Instrumen angket ini ditujukan kepada ahli materi untuk menilai kelayakan modul ajar dari segi materi. Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan modul ajar pembelajaran oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Ahli Materi

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan model pembelajaran terkait dengan karakter Tangguh					
2.	Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran.					
3.	Bahan ajar sesuai capaian pembelajaran					
4.	Keruntunan isi/uraian materi.					
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					
7.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					
8.	Model pembelajaran mudah dilaksanakan					
9.	Model pembelajaran aman dilakukan anak					
10.	Teknik penyajian bahan ajar menarik					
11.	Model pembelajaran dapat meningkatkan karakter tangguh pada siswa					

b. Instrumen Ahli Pembelajaran

Instrumen angket ini ditujukan kepada ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan modul ajar. Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan modul ajar pembelajaran oleh ahli pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. Instrumen Ahli Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran sesuai dengan kurikulum					
2.	Model pembelajaran memiliki unsur sintakmatik					
3.	Model pembelajaran memiliki unsur sistem sosial					
4.	Model pembelajaran memiliki unsur prinsip reaksi					
5.	Model pembelajaran memiliki unsur sistem pendukung					

No	Butir Peranyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
6.	Model pembelajaran memiliki unsur dampak intruksional dan pengiring					
7.	Model pembelajaran mudah dipahami dan dipraktekkan					
8.	Model pembelajaran aman bagi peserta didik.					
9.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					
10.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SMP					
11.	Terdapat keterkaitan secara internal antara setiap tahapan dalam sintak model pembelajaran yang dikembangkan.					
12.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan sikap karakter tangguh peserta didik.					
13.	Setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan dijelaskan secara rinci.					

c. Instrumen Respon Penilaian untuk Siswa

Instrumen penilain siswa terhadap modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh digunakan untuk memperoleh data berupa kualitas produk yang ditinjau dari tingkat kepuasan siswa sebagai pengguna. Instrumen angket ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping.

Tabel 4. Kuesioner Siswa

No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Model pembelajaran yang digunakan membuat saya lebih mudah memahami materi.					
2	Model pembelajaran yang digunakan membantu saya untuk aktif dalam pembelajaran.					

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
3	Model pembelajaran yang digunakan meningkatkan rasa ingin tahu saya.					
4	Model pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan.					
5	Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses kegiatan belajar mengajar.					
6	Guru memberikan mata pelajaran dengan alat-alat pembelajaran yang menarik sehingga saya tertarik untuk mengikuti Pelajaran Pendidikan jasmani.					
7	Alat-alat yang digunakan dalam Pelajaran Pendidikan jasmani sangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.					
8	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru Pendidikan jasmani dalam mengajar memberikan unsur-unsur permainan dengan alat yang sudah dimodifikasi.					
9	Penggunaan media saat pembelajaran Pendidikan jasmani mendorong saya menemukan ide-ide baru.					
10	Saya senang mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik dan menyenangkan.					

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Validasi dilakukan untuk menunjukkan keabsahan sebuah instrument dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan instrument yang valid diharapkan akan diperoleh data hasil penelitian yang bersifa valid juga. Instrumen dikatakan valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan) dan dapat menampilkan apa yang seharusnya ditampilkan. Validasi yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah validasi angket/kuesioner.

Tabel 5. Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.582	0.304	Valid
P2	0.582	0.304	Valid
P3	0.509	0.304	Valid
P4	0.671	0.304	Valid
P5	0.592	0.304	Valid
P6	0.671	0.304	Valid
P7	0.592	0.304	Valid
P8	0.592	0.304	Valid
P9	0.592	0.304	Valid
P10	0.594	0.304	Valid

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai r hitung dari masing masing item lebih dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa item item yang digunakan di dalam penelitian tergolong valid

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hal tersebut berarti bahwa instrument dikatakan reliabel jika memiliki hasil yang konsisten pada proses pengujian yang sama. Pengujian reliabilitas instrument berupa angket atau kuesioner menggunakan rumus Alpha (Suharsimi A, 2013, p. 196) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

\sum : Jumlah varian tital

σ_t : Varian total

Menurut Sundayana (2014, p. 70), suatu data dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60. berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas nilai *cronbach alpha* adalah 0.952 atau lebih dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item item yang digunakan di dalam penelitian tergolong reliabel

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinalah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Dari semua data yang terkumpul akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan.

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran-saran, masukan, dan koreksi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli pembelajaran terkait dengan kualitas modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptik, yang berupa pertanyaan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju yang diubah menjadi data kuantitatif dengan patokan 5 yaitu dengan penskoran dari angka 1 s/d 5.

Tabel 7. Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
	Favorable
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Hardani et al., 2020)

Rumus untuk menentukan jarak interval dari sangat kurang (SK) sampai sangat baik (SB) adalah

$$\text{Skor rata - rata}(\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Skor } (\sum x)}{\text{Jumlah Butir } (n)}$$

Berdasarkan jarak interval diatas dapat disusun tabel kriteria sikap responden terhadap produk hasil dari penelitian dan pengembangan. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan. Tabel konversi yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016, p. 93). sebagai berikut:

Tabel 8. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

Rata-rata Skor	Klasifikasi	Kesimpulan
100% - 80%	Sangat Baik	Dapat dijadikan contoh
79,9% - 60%	Baik	Dapat Digunakan tanpa perbaikan
59,9% - 40%	Cukup	Dapat Digunakan dengan sedikit perbaikan
39,9% - 20%	Kurang	Dapat Digunakan dengan banyak perbaikan
< 20%	Sangat Kurang	Belum dapat digunakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada pelajaran pencak silat. Adapun prosedur penelitian dan pengembangan ini merupakan adaptasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry dalam merancang sistem pembelajaran, yaitu terdiri atas lima tahap yaitu Analysis, Design, Development , Implementation, Evaluation.

1. Analisis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada mata pelajaran pencak silat di SMPN 4 Gamping merupakan suatu hal yang harus dilakukan dikarenakan hal ini sesuai dengan tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar yang telah diaplikasikan di SMPN 4 GAMPING yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis dari siswa melainkan juga untuk membentuk karakter siswa yang tangguh dan mandiri

2. Desain produk

Dalam penerapan modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh dalam mata pelajaran pecak silat di SMPN 4 Gamping, berikut adalah design pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti:

Tabel 9. Desain Pembelajaran

Kegiatan Guru	Langkah/Tahapan	Kegiatan Siswa
Sajikan topik (Karakter Tangguh)	Orientasi	Pahami topik beserta karakternya
Memacu diskusi dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait karakter tangguh	Mendalami materi	Diskusi terkait karakter tangguh
Membimbing pelaksanaan pembelajaran (fasilitator)	Pelaksanaan	Melakukan praktik
Membimbing diskusi	Diskusi	Diskusi terkait pelaksanaan Mengomentari gerakan teman Memberikan Solusi
Fasilitator	Mengkomunikasikan	Mempraktikkan gerakan yang sempurna
Memacu proses pemyipulan Memberikan kuis	Pemantapan	Hasilkan kesimpulan Mengerjakan kuis

Desain pembelajaran tersebut dirancang dengan tujuan tidak hanya menguatkan kemampuan berfikir siswa secara akademis namun juga bertujuan untuk membentuk dan menguatkan karakter dari siswa SMPN 4 Gamping sehingga dapat menjadi siswa yang mandiri dan kuat secara karakter sebagaimana prinsip dari Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Development (Pengembangan)

Dalam tahap pengembangan ini, ada beberapa hal yang akan dilakukan

a. Validasi Kelayakan Produk

Validasi kelayakan produk akan dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli pembelajaran, validasi kelayakan produk ini perlu untuk dilakukan guna mengetahui apakah produk berupa modul

ajar yang telah dirancang layak untuk digunakan atau perlu ada perbaikan lebih lanjut.

Berikut adalah hasil validasi produk dari ahli pembelajaran dan ahli materi:

1) Ahli Pembelajaran

Berikut adalah hasil validasi yang diperoleh dari ahli pembelajaran

Gambar 3. Validasi Ahli Pembelajaran

C. Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran sesuai dengan kurikulum					✓
2.	Model pembelajaran memiliki unsur sintakmatik				✓	
3.	Model pembelajaran memiliki unsur sistem sosial				✓	
4.	Model pembelajaran memiliki unsur prinsip reaksi				✓	
5.	Model pembelajaran memiliki unsur sistem pendukung				✓	
6.	Model pembelajaran memiliki unsur dampak intruksional dan pengiring					✓
7.	Model pembelajaran mudah dipahami dan dipraktekkan					✓
8.	Model pembelajaran aman bagi peserta didik.				✓	
9.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
10.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SMP				✓	
11.	Terdapat keterkaitan secara internal antara setiap tahapan dalam sintak model pembelajaran yang dikembangkan.					✓
12.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.					✓
13.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan sikap karakter tangguh peserta didik.				✓	
14.	Setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan dijelaskan secara rinci.					✓

CS Dipindai dengan CamScanner

Tabel 10. Hasil Uji Ahli Pembelajaran

Jumlah Skor	Skor Seharusnya	Persentase
63	70	90%

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tanggapan yang diberikan oleh ahli pembelajaran adalah sebesar 90% yang artinya modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada mata pelajaran pencak silat yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMPN 4 Gamping dapat dijadikan sebagai contoh dan layak digunakan dikarenakan berada pada rentang 80%-100%.

2) Ahli Materi

Berikut adalah hasil validasi dari ahli materi terkait dengan produk kuesioner yang dibuat oleh peneliti:

Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Materi

C. Instrumen Validasi Ahli Materi (Ahli Pencak Silat)

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan model pembelajaran terkait dengan karakter Tangguh				✓	
2.	Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran.				✓	
3.	Bahan ajar sesuai capaian pembelajaran				✓	
4.	Keruntunan isi/uraian materi.					✓
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
7.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
8.	Model pembelajaran mudah dilaksanakan				✓	
9.	Model pembelajaran aman dilakukan anak					✓
10.	Teknik penyajian bahan ajar menarik					✓
11.	Model pembelajaran dapat meningkatkan karakter tangguh pada siswa					✓
12.	Penggunaan istilah-istilah sesuai dengan pencak silat					✓

D. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

CS Dipindai dengan CamScanner

Tabel 11. Hasil Uji Ahli Materi

Jumlah Skor	Skor Seharusnya	Persentase
56	60	93%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tanggapan yang diberikan oleh ahli materi adalah sebesar 93% yang artinya modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada mata pelajaran pencak silat yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMPN 4

Gamping dapat dijadikan sebagai contoh dan layak digunakan dikarenakan berada pada rentang 80%-100%.

b. Revisi Produk

Berikut adalah hasil revisi produk sebagaimana yang telah disarankan oleh ahli pembelajaran:

Tabel 12. Revisi Produk.

Kegiatan Guru	Langkah/Tahapan	Kegiatan Siswa
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	Orientasi	Siswa memahami topik pembelajaran.
Guru mendorong siswa melakukan suatu masalah dengan fenomena yang diamati, memberikan berupa pertanyaan pemantik yang bersifat problematis.	Mengorganisasi	Siswa melakukan suatu masalah yang terkait dengan fenomena yang diamati.
Guru membimbing pelaksanaan pembelajaran (fasilitator)	Membimbing	Siswa melakukan praktik
Guru mengomentari gerakan yang kurang sempurna dan memberikan solusi	Mengkomunikasikan	Siswa mempraktikkan gerakan yang sempurna
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari	Mengevaluasi	Siswa mengerjakan kuis

4. Penerapan (Implementation)

Langkah ini yaitu melakukan implementasi modul ajar dalam proses pembelajaran di Sekolah. Dengan melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan modul ajar yang digunakan.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan setelah validasi dari ahli pembelajaran dan ahli materi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana produk modul ajar dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran untuk materi pencak silat, berikut adalah hasil uji coba kelompok kecil dari produk tersebut:

Tabel 13. Uji Coba Skala Kecil

Nama Siswa	Jumlah Skor	Skor Seharusnya	Persentase
Rani	40	50	80%
Fendi	40	50	80%
Rna	49	50	98%
Radi	40	50	80%
Titra	50	50	100%
Ahmad	40	50	80%
Bilal	40	50	80%
Christian	40	50	80%
Boni	41	50	82%
Alma	40	50	80%
Nina	47	50	94%
Rizal	44	50	88%
Reynaldi	49	50	98%
Azmi	40	50	80%
David	41	50	82%
Rata Rata			85%

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel uji coba kelompok kecil di atas dapat dilihat bahwa nilai rata rata dari tanggapan yang diberikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping adalah 85% yang artinya modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada mata pelajaran pencak silat yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping tergolong layak untuk diterapkan.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Revisi yang telah dilakukan setelah uji coba kelompok kecil menghasilkan produk yang lebih baik dan siap untuk melakukan uji coba skala besar. Uji coba kelompok besar ini dilakukan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Gamping yang melibatkan 30 orang peserta. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 14. Hasil Responden Peserta Didik

Nama siswa	Jumlah Skor	Skor Seharusnya	Persentase
Rani	40	50	80%
Fendi	40	50	80%
Rna	49	50	98%
Radi	40	50	80%
Titra	50	50	100%
Ahmad	40	50	80%
Bilal	40	50	80%
Christian	40	50	80%
Boni	41	50	82%
Alma	40	50	80%
Nina	47	50	94%
Rizal	44	50	88%
Reynaldi	49	50	98%
Azmi	40	50	80%
David	41	50	82%
Rudi	40	50	80%
Siman	42	50	84%
Yuli	50	50	100%
Faizah	44	50	88%
Bintoro	50	50	100%

Nama siswa	Jumlah Skor	Skor Seharusnya	Persentase
Dimas	40	50	80%
Sakti	40	50	80%
Guntur	41	50	82%
Syaifullah	42	50	84%
Yusuf	41	50	82%
Mustika	41	50	82%
Indah Rahardjo	40	50	80%
Mutia	40	50	80%
Riska Ayu	40	50	80%
Riandi Azwar	41	50	82%
Kiki	40	50	80%
Lidya	40	50	80%
Suci	49	50	98%
Beka	40	50	80%
Mariska	50	50	100%
Agnes	40	50	80%
Reyhan	40	50	80%
Purnomo	40	50	80%
Randy	41	50	82%
Jennifer	40	50	80%
Rata Rata			85%

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata rata dari tanggapan yang diberikan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping adalah 85% yang artinya modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh pada mata pelajaran pencak silat yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping tergolong layak untuk diterapkan.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh peneliti bahwa rata rata dari nilai tanggapan yang dinberikan oleh siswa terkait dengan penerapan modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh ialah 85% artinya meskipun tergolong layak, namun ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan

misalnya strategi guru dalam menjelaskan materi pencak silat kepada para siswa dimana masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mampu membangun suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa serta apa yang dijelaskan oleh Guru terkait dengan materi pencak silat mampu dipahami dengan baik oleh siswa yang bersangkutan.

B. Pembahasan

1. Kelayakan Model Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Karakter Tangguh Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 4 Gamping

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui terkait dengan pengembangan model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh.

Tahapan pertama pengembangan ini adalah diawali dengan tahapan analisis yang meliputi analisis kurikulum, memvalidasi kondisi sekolah, menetapkan tujuan, analisis peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke Sekolah untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan Batasan materi. Setelah dilakukan observasi di SMP Negeri 4 Gamping, salah satu kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan siswa yaitu model ajar yang cocok, yang menarik dan tidak monoton sehingga siswa dapat fokus dan tidak bosan saat proses pembelajaran terutama pada materi pembelajaran pencak silat. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP.

Tahapan Selanjutnya adalah tahapan desain (perancangan), pada tahap ini peneliti merancang modul ajar pencak silat yang akan dikembangkan sehingga diperoleh desain awal modul ajar. Selain dari desain awal modul ajar, peneliti juga merancang instrument penelitian yang akan digunakan untuk mendukung terlaksananya uji coba pemakaian.

Setelah desain awal modul ajar telah dibuat. Tahap berikutnya adalah tahapan pengembangan, pada tahap ini dilakukan validasi yang akan dilakukan oleh satu orang ahli materi dan satu orang ahli pembelajaran. Tujuan dilakukannya validasi adalah untuk melihat kualitas modul ajar pembelajaran berdasarkan aspek kevalidan.

Penelian oleh ahli materi terhadap modul ajar diperoleh persentase sebesar 93% sehingga termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian modul ajar dinyatakan layak untuk digunakan sebagai modul pembelajaran dari segi materi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kualitas modul ajar dinyatakan valid.

Penelian oleh ahli pembelajaran terhadap modul ajar diperoleh persentase sebesar 90% sehingga termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian modul ajar dinyatakan layak untuk digunakan sebagai modul pembelajaran dari segi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kualitas modul ajar dinyatakan valid.

Setelah dilakukan validasi, peneliti kemudian merevisi modul ajar sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Setelah direvisi, Selanjutnya peneliti melakukan uji coba produk ini dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil subjeknya adalah 15 orang siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti meminta responden untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar pembelajaran dengan cara mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh dengan persentase 85% sehingga modul ajar pembelajaran ini termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Selanjutnya uji coba kelompok besar, subjek uji coba kelompok besar ini adalah 30 orang siswa kelas VIII dengan kemampuan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti meminta responden untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar pembelajaran dengan cara mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10

pertanyaan. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh dengan persentase 85% sehingga modul ajar pembelajaran ini termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Tahap selanjutnya yaitu implementasi (pelaksanaan). Tahap dimana produk dilaksanakan uji coba pada kelas sesungguhnya dengan penajaran menggunakan model pembelajaran. Uji coba ini dilakukan sebanyak 30 orang siswa kelas VIII. Uji coba ini dilakukan untuk melihat kualitas modul ajar dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Pada uji coba ini subjek uji coba yaitu kelas siswa VIII SMP Negeri 4 Gamping dengan diperoleh persentase 85% sehingga modul ajar pembelajaran ini termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Tahap evaluasi ini sebenarnya dilakukan pada keempat tahap sebelumnya, tahapan ini dinamakan evaluasi formatif dan bertujuan untuk kebutuhan perbaikan pada setiap langkah kegiatan. Hasil evaluasi diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli pembelajaran, kemudian dilakukan revisi pada modul ajar pembelajaran yang dikembangkan.

Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi untuk menganalisis data kelayakan modul ajar, dalam hal ini peneliti melakukan revisi terakhir terhadap modul ajar yang dikembangkan sesuai tanggapan maupun saran yang diperoleh dari kuesioner dan catatan lapangan pada saat observasi. Hal ini bertujuan agar modul ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan pada mata pelajaran pencak silat kelas VIII.

Modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh merupakan suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Karakter tangguh sendiri mengacu pada kemampuan individu untuk mengatasi tantangan, menghadapi kegagalan, dan tetap teguh dalam menjalani proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis karakter tangguh tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada aspek

pengembangan karakter yang meliputi sikap, nilai, dan keterampilan sosial.

Manfaat dari penerapan modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh bagi siswa sangatlah beragam dan signifikan. Pertama, modul ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan ketahanan mental, sehingga mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan dan kegagalan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kedua, pembelajaran yang berorientasi pada karakter tangguh mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan *problem-solving* dan resolusi konflik, karena mereka diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan. Ketiga, melalui modul ini, siswa juga diajak untuk memahami pentingnya kerjasama dan empati dalam lingkungan belajar, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain. Keempat, penerapan modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh juga dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam menjalani kehidupan. Selain itu, modul ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan dengan lebih baik, karena mereka telah dilatih untuk tetap tenang dan fokus dalam situasi yang sulit. Dengan demikian, secara keseluruhan, manfaat dari modul ajar pembelajaran berbasis karakter tangguh bagi siswa tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang tangguh, berdaya, dan berkarakter dalam menghadapi kompleksitas kehidupan di era globalisasi ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang digunakan dimana seharusnya peneliti menggunakan lebih banyak responden untuk mengetahui secara akurat apakah modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP layak untuk diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan diperoleh sebuah modul ajar pembelajaran silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang dapat ditarik di dalam penelitian ini adalah kualitas modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP yang dikembangkan menurut penilaian ahli pembelajaran “sangat baik”, dengan persentase 90%, ahli materi “sangat baik” dengan persentase 93%, dan penilaian peserta didik “sangat baik” dengan persentase 85%. Modul ajar pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP layak untuk digunakan pada siswa siswi kelas VIII SMPN 4 Gamping pada pembelajaran pencak silat. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa modul ajar pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru sebagai sumber belajar yang membantu siswa dan guru dalam mempelajari materi beladiri pencak silat. Hal ini dapat dilihat dari modul ajar yang dihasilkan yang dimulai pada tahap orientasi, mengorganisasi, membimbing, mengkomunikasikan, hingga tahap pengevaluasian dimana pada masing-masing tahapan tersebut siswa akan diajak untuk memahami topik pembelajaran mengenai pencak silat hingga melakukan praktek yang dibimbing oleh guru mata pelajaran kemudian memberikan kuis untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa mengenai teori terkait dengan pencak silat,

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Bagi peneliti berikutnya. Peneliti berikutnya sebaiknya juga menguji pengaruh penerapan modul ajar pembelajaran berbasis karakter terhadap

nilai akademis dan kemampuan bersosialisasi dari siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan lebih luas

2. Bagi Guru Olahraga SMPN 4 Gamping, guru olahraga di SMPN 4 Gamping sebaiknya menerapkan modul pembelajaran ini di semua aspek olahraga bukan hanya terbatas di pencak silat sehingga dapat membentuk karakter siswa yang bukan hanya kuat secara fisik melainkan juga kuat secara mental maupun spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. S. (2022). Kendala Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan pada Pengajaran Olahraga Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan "Sports Sains, 1(1)*.
- Amalia, G. F. (2024). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Negeri dan Swasta Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. . *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(1)*, 139-147.
- Andriati, N. A. (2023). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak. . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1)*, 971-980.
- Arisandi, N. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kesenian Pencak Silat. . *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS), 1(5)*, 921-938. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1551>.
- Ayatullah. (2020). Penggunaan Metode Qiroat dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arrahmaniyah. . *Jurnal Edukasi dan Sains, 2(3)*.
- Bandiyah, S. &. (2008). *Psikologi Kesehatan*. . Yogyakarta: : Mitra Kencana.
- Barlenty, A. A. (2022). Upaya Pelestarian Pencak Silat Sitembak Melalui Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. . *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 10(1)*, 1-9. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.48992>.
- Dick, W. Caret, L. & Carey, J.O (1996). *The Systematic Design Of Instruction*.
- Daryanto, H. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmanto, S. &. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. . *Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 2(1)*, 205-â.
- Ginting, H. P. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Tangguh Siswa SMP. . *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 6(1)*, 109-114. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i1.590.
- Khairunnisa, K. L. (2024). Warisan Budaya Nasional Pencak Silat dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. EduInovasi: . *Journal of Basic Educational Studies, 4(2)*, 505-520.

- Kusuma, Y. Y. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada Perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936-2941.
- Kriswanto, Erwin, S. (2015). *Pencak Silat, Panduan Praktik*. Ed. 3. Jakarta: Raja Grufindo Persada
- Lengkana, A. S. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. . *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Ma'muroh, M. A. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. . Publica Indonesia Utama.
- Mardianto, M. K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Open Source Tutorial untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22769-22779.
- Mayasari, R. (2014). *Mengembangkan Pribadi yang Tangguh melalui Pengembangan Keterampilan Resilience*. . Sunan Kalijaga State Islamic University.
- Muhtar, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Karakter. . *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 73-81.
- Muluk, M. S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan pada Mata Kuliah Agama Islam di AKN Putra Sang Fajar Blitar Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. . *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 183-202.
- Nurharsono, T. R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan dengan Pendekatan TPSR bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. . *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4666-4676.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. . Deepublish.
- Oktariani, O. (2022). Mindful Parenting dalam Menciptakan Kepribadian yang Tangguh pada Remaja. . *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(1). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i1.144>.
- Purwaningrum, S. I. (2022). Pengembangan Media Game Edukasi Quiz Parampa IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 499-506. <https://doi.org/https://doi>.
- Putri, R. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani untuk Membentuk Karakter Melalui Kolaboratif Permainan Tradisional Bagi










- Siswa Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 7(3), 126. <https://doi.org/10.2>.
- Rismayanthi, C. &. (2018). *Olahraga Kesehatan. Cetakan I*.
- Safitri, I. H. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Video Animasi IPA Berbasis Karakter Melalui Analogy Learning. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42-51.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi ke-2)*. . Jakarta: : Kencana Prenada Media Group.
- Sihombing, L. N. (2023). Buku Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif.
- Siregar, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). . *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701-712.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.(2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Winaryati, E. (2021). *Cercular Model of RD & D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*. . Penerbit KBM Indonesia.
- Wulandari, F. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. . *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 125-139.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir FGD

DAFTAR HADIR FORUM GRUP DISCUSSION PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT KARAKTER TANGGUH

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TTD
1	Muhammad Ihsan N.A	Persatuan Hati	
2.	Arnoldt Fernanda	SMP N 3 Gamping	
3	Rahmad Praka S.	SMPN 3 Gamping	
4.	Yulius Ivan Herrawan	SMPN 2 Gamping	
5	Supriyanto	SMPN 2 Gamping	
6	Otto Ario Saputra.	Athlet Dik	
7	Mukhtani Nv	UNY	
8.	Murwarda Sari	UNY	
9.	Zeni Wiwit D.	UNY	

Lampiran 2. Validasi Ahli Pembelajaran

LEMBAR INSTRUMEN AHLI PEMBELAJARAN	
Judul Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Tangguh Untuk Siswa SMP	
Peneliti	: Nurwanda Sari
Validator	: Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
Tanggal Validasi	:

A. Tujuan
Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator ahli pembelajaran terhadap produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk materi yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan Penilaian isi mencakup pada produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP.
2. Rentang penilaian mencakup skala ranting 1-5, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
Kategori skor Penilaian:
 1. = Sangat Tidak Setuju
 2. = Tidak Setuju
 3. = Ragu – Ragu
 4. = Setuju
 5. = Sangat Setuju
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Model pembelajaran sesuai dengan kurikulum					✓
2.	Model pembelajaran memiliki unsur sintakmatik				✓	
3.	Model pembelajaran memiliki unsur sistem sosial				✓	
4.	Model pembelajaran memiliki unsur prinsip reaksi				✓	
5.	Model pembelajaran memiliki unsur sistem pendukung				✓	
6.	Model pembelajaran memiliki unsur dampak intruksional dan pengiring					✓
7.	Model pembelajaran mudah dipahami dan dipraktekkan					✓
8.	Model pembelajaran aman bagi peserta didik.				✓	
9.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
10.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SMP				✓	
11.	Terdapat keterkaitan secara internal antara setiap tahapan dalam sintak model pembelajaran yang dikembangkan.					✓
12.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.					✓
13.	Aktivitas peserta didik dan pendidik pada setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan sikap karakter tangguh peserta didik.				✓	
14.	Setiap tahapan sintak model pembelajaran yang dikembangkan dijelaskan secara rinci.					✓

D. Saran dan Komentar

- Sintak Model pembelajaran harus jelas, mengacu model yang mana?
- Penamaan sintak ke-2, 3, 4 & 6 bisa disesuaikan dg inovasi model yg lebih baru
- Di sintak pelaksanaan belum menggambarkan materi berbasis Beragam - lebih ke latih.
- Di pengji - bisa aja dibuat lebih menarik.

Kesimpulan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 2 April 2024

Validator



(Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3. Validasi Ahli Materi

LEMBAR INSTRUMEN AHLI MATERI (AHLI PENCAK SILAT)	
Judul Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Karakter Tangguh Untuk Siswa SMP	

Peneliti : Nurwanda Sari
Validator : Prof. Dr. Panggung Sutapa, M. S.
Tanggal Validasi :

A. Tujuan
Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator ahli materi (ahli pencak silat) terhadap produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk materi yang akan digunakan.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan Penilaian isi mencakup pada produk model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP.
2. Rentang penilaian mencakup skala ranting 1-5, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
Kategori skor Penilaian:
 1. = Sangat Tidak Setuju
 2. = Tidak Setuju
 3. = Ragu – Ragu
 4. = Setuju
 5. = Sangat Setuju
3. Komentor, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. Instrumen Validasi Ahli Materi (Ahli Pencak Silat)

No	Butir Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan model pembelajaran terkait dengan karakter Tangguh				✓	
2.	Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran.				✓	
3.	Bahan ajar sesuai capaian pembelajaran				✓	
4.	Keruntunan isi/uraian materi.					✓
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
7.	Petunjuk model pembelajaran mudah di pahami					✓
8.	Model pembelajaran mudah dilaksanakan				✓	
9.	Model pembelajaran aman dilakukan anak					✓
10.	Teknik penyajian bahan ajar menarik					✓
11.	Model pembelajaran dapat meningkatkan karakter tangguh pada siswa					✓
12.	Penggunaan istilah-istilah sesuai dengan pencak silat					✓

D. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Validator



(Prof. Dr. Panggung Sutapa, M. S.)

Lampiran 4. Produk Awal

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER TANGGUH

Kegiatan Guru	Langkah/Tahapan	Kegiatan Siswa
▪ Sajikan topik (Karakter Tangguh)	Orientasi	▪ Pahami topik beserta karakternya
▪ Memacu diskusi dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait karakter tangguh	Mendalami materi	▪ Diskusi terkait karakter tangguh
▪ Membimbing pelaksanaan pembelajaran (fasilitator)	Pelaksanaan	▪ Melakukan praktik
▪ Membimbing diskusi	Diskusi	▪ Diskusi terkait pelaksanaan ▪ Mengomentari gerakan teman ▪ Memberikan Solusi
▪ Fasilitator	Mengkomunikasikan	▪ Mempraktikkan gerakan yang sempurna
▪ Memacu proses pemyipulan ▪ Memberikan kuis	Pemantapan	▪ Hasilkan kesimpulan ▪ Mengerjakan kuis

Lampiran 5. Revisi produk

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARN

Kegiatan Guru	Langkah/Tahapan	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik - terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. 	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memahami topik pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa melakukan suatu maslaah dengan fenomena yang diamati, memberikan berupa pertanyaan pemantik yang bersifat problematis. 	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan suatu masalah yang terkait dengan fenomena yang diamati.
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing pelaksanaan pembelajaran (fasilitator) 	Membimbing	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan praktik
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengomentari gerakan yang kurang sempurna dan memberikan solusi 	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempraktikkan gerakan yang sempurna
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari 	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan kuis

Lampiran 6. Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 GAMPING

Kalinanjung, Anbarakelwang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294. Telepon (0274) 4342648
Email: smnp4gamping.sch.id, Surel: smnp4gamping@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomer : 420/1657/I-24

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIYANTO, S.Pd.
NIP : 19700714 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Ganping

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : NURWANDA SARI
NIM : 20601241011
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – SI
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 4 Gamping, pada tanggal 6 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 6 Februari 2024
Kepala Sekolah



YANTO, S.Pd.
NIP 19700714 199802 1 003

Lampiran 7. Kuesioner Siswa

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT BERBASIS KARAKTER
TANGGUH UNTUK SISWA SMP

Nama Siswa : Ruri Silfa Rustina
Kelas : 8F

Petunjuk Pengisian

Pada angket ini terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran pencak silat berbasis karakter tangguh untuk siswa SMP.

Isilah kuesioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan

1 = Sangat tidak setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Ragu-Ragu
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju


No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Model pembelajaran yang digunakan membuat saya lebih mudah memahami materi.					✓
2	Model pembelajaran yang digunakan membantu saya untuk aktif dalam pembelajaran.					✓
3	Model pembelajaran yang digunakan meningkatkan rasa ingin tahu saya.					✓
4	Model pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan.					✓
5	Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses kegiatan belajar mengajar.				✓	
6	Guru memberikan mata pelajaran dengan alat-alat pembelajaran yang menarik sehingga saya tertarik untuk mengikuti Pelajaran Pendidikan jasmani.				✓	
7	Alat-alat yang digunakan dalam Pelajaran Pendidikan jasmani sangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.					✓
8	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru Pendidikan jasmani dalam mengajar memberikan unsur-unsur permainan dengan alat yang sudah dimodifikasi.					✓
9	Penggunaan media saat pembelajaran Pendidikan jasmani mendorong saya menemukan ide-ide baru.					✓
10	Saya senang mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik dan menyenangkan.					✓

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

31/01/24, 08:54

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/780/UN34.16/PT.01.04/2024 31 Januari 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP Negeri 4 Gamping, Jl. Kresna, Kalimantan, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Nurwanda Sari
NIM : 20601241011
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Model Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Karakter Tangguh Untuk Siswa SMP
Waktu Penelitian : Selasa, 6 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian> 1/1

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9. Karakter Tangguh

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VIII

Penyusun : Nurwanda Sari	Kompetensi Awal:	Profil Pelajar Pancasila:
Jenjang : SMP	Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami gerak spesifik beladiri pencak silat sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak variasi spesifik melalui olahraga beladiri pencak silat.
Kelas : VIII		
Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit (1 Kali pertemuan).		
Sarana Prasarana		
<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Sekolah. • Balon Tiup • Karet • Cones, atau sejenisnya. • Peluit dan <i>stopwatch</i>. 		
Target Peserta Didik		
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik regular/tipikal. ✓ Peserta didik cerdas istimewa berbakat (CIBI). 		
Jumlah Peserta Didik		
<ul style="list-style-type: none"> ○ Maksimal 32 peserta didik. 		
Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Pokok Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Materi Pembelajaran Reguler <ol style="list-style-type: none"> 1) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas variasi gerak, spesifik pukulan lurus. 2) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas variasi gerak spesifik tendangan depan. b. Materi Pembelajaran Remedial <p>Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan</p>		

kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan aktivitas variasi gerak spesifik dalam pencak silat

Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitannya sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan.

Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketercapaian pembelajaran diberikan kesempatan melakukan variasi gerak spesifik dalam pencak silat yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpenuhi).

2. Media Pembelajaran

- a. Gambar aktivitas variasi gerak spesifik pukulan lurus dan tendangan depan/lurus dalam pencak silat

3. Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar
- b. Link Video (*online*)
- c. Gambar Pembelajaran (*offline*)
- d. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Moda Pembelajaran

✓ Luring.

Pengaturan Pembelajaran

Pengaturan Peserta didik:

✓ Individu.

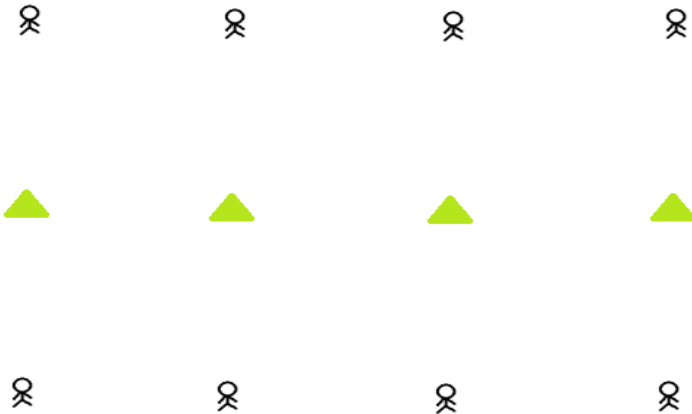
Metode:

- ✓ Diskusi
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Eksplorasi
- ✓ Permainan

Asesmen Pembelajaran

Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:	Jenis Asesmen:
✓ Asesmen individu	✓ Pengetahuan
✓ Asesmen kelompok	✓ Keterampilan
	✓ Sikap (mandiri dan gotong royong)
	○ Portopolio
Tujuan Pembelajaran	
<p>Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisis gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga, aktivitas variasi gerak spesifik serangan pukulan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat, sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
P E N D A H U L U A N	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik. 2) Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin oleh guru, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing. 3) Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru. 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran. 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
SINTAK PEMBELAJARAN	
INTI	<p>❖ Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas variasi gerak spesifik serangan (pukulan dan

	<p>tendangan) dalam pencak silat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan. ➤ Sebagai pemanasan dilakukan permainan. <ul style="list-style-type: none"> • Merebut singgasana, tujuan dari permainan ini selain sebagai pemanasan sebelum menuju ke kegiatan inti adalah untuk melatih konsentrasi peserta didik, serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. <p>Panduan Pelaksanaannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Lintasan permainan panjangnya 10 meter, kemudian ditengahnya dikasih cone sebagai singgasana. ○ Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah sama banyak. ○ Siswa berdiri saling berhadapan dibelakang cone dengan masing-masing jarak 5 meter. ○ Ketika ada aba-aba maka siswa melakukan gerakan sesuai dengan intruksi, dengan tanda pluit pertama siswa melakukan gerakan lari ditempat, kemudian pluit kedua sebagai tanda melakukan push up sebanyak 5 kali, setelah melakukan push up masing-masing anak berlari ke depan untuk merebut singgasana ○ Pemanasan ini dilakukan 2 kali <div style="text-align: center;">  </div>
--	--

❖ Mengorganisasi

- Guru mendorong siswa melakukan suatu masalah dengan fenomena yang diamati, memberikan berupa pertanyaan pemantik yang bersifat problematis.
Contoh: Mengapa dalam pembelajaran pencak silat sikap karakter tangguh harus dimiliki?
- Siswa berdiskusi seputaran karakter tangguh dan menjawab pertanyaan.

❖ Membimbing

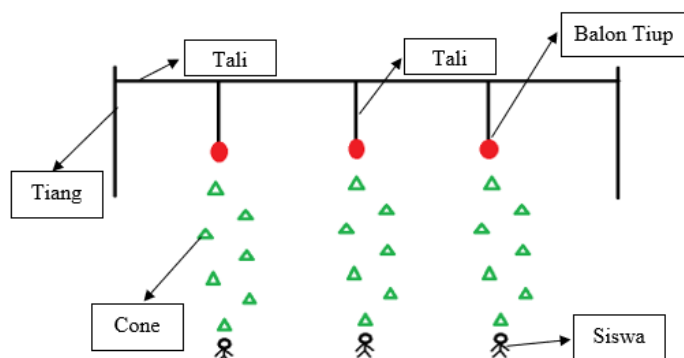
- Guru membimbing pelaksanaan pembelajaran
- Siswa diinstruksikan untuk mencoba melaksanakan variasi gerak spesifik serangan pukulan dan tendangan dalam pencak silat.


Tahapan Pelaksanaan

A. Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik tendangan menggunakan permainan.

Cara melakukan:

- (1) Siswa berbaris 2 bersahaf dan merentangkan tangan sampai tidak ada yang bersentuhan.
- (2) Siswa barisan paling depan berdiri di belakang cone yang telah disediakan, kemudian siswa melakukan gerakan melangkah dari cone satu ke cone lain dengan melompat 1 kaki untuk menjaga keseimbangan mendekati balon yang sudah disediakan dibarisan masing-masing (digantung).
- (3) Kemudian siswa melakukan sit up sebanyak 5x.
- (4) Setelah melakukan sit up, masing-masing siswa melakukan variasi gerak spesifik tendang lurus/depan.
- (5) Masing-masing siswa melakukan pengulangan sebanyak 10x.



	<p>B. Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik pukulan menggunakan permainan</p> <p>Cara Melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Siswa berbaris 2 bershaf dan merentangkan tangan sampai tidak ada yang bersentuhan (2) Siswa barisan depan berdiri di belakang cone yang telah disediakan, kemudian siswa melakukan gerakan Zig-Zig dari cone satu ke cone lain mendekati karet yang sudah disediakan dibarisan masing-masing. (3) Kemudian siswa melakukan push up sebanyak 5x. (4) Setelah melakukan push up, masing-masing siswa mengambil 1 karet yang telah disediakan, kemudian melakukan gerakan variasi spesifik pukulan lurus. (5) Setelah melakukan 10 kali pengulangan, maka bergantian.  <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing siswa dengan melakukan gerakan yang sempurna dari hasil diskusi yang dilakukan sebelumnya. ➤ Siswa diinstruksikan kembali melakukan gerakan pukulan lurus dan tendangan lurus untuk mendapatkan hasil yang sempurna.
PENUTUP	<p>❖ Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan pendinginan/colling down. ➤ Guru melakukan refleksi atau evaluasi hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. ➤ Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang kinerjanya baik dengan melakukan Gerakan sempurna.

	➤ Guru Bersama siswa berdoa dan menyampaikan salam penutup.
--	---

Contoh soal kuis

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	<p>1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dimulai dari berdiri ditengah- tengah titik O. 2) Kaki kiri ditekuk didepan 3) Kai kanan lurus ke belakang 4) Tangan menyilang di depan dada 5) Berat badan di kaki kanan 6) Kaki kanan di angkat kemudian ditendangkan lurus kedepan <p>Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan sikap tendangan . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Samping B. Tengah C. Belakang D. Depan <p>Kunci: D. Depan</p>	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.
	Uraian tertutup	<p>Jelaskan cara melakukan gerak spesifik pukulan lurus</p> <p>Kunci:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai dengan sikap tegak. 2. Tangan mengepal, perkenaannya adalah pangkal jari tengah dan 	<p>Mendapatkan skor;</p> <p>4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar.</p> <p>3, jika urutan dituliskan</p>

		<p>telunjuk.</p> <p>3. Lintasan pukulan lurus ke depan.</p> <p>4. Sasaran pukulan adalah ulu hati/dada</p>	<p>salah tetapi isi benar.</p> <p>2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar.</p> <p>1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah.</p>
--	--	--	--

Glosarium

- Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- Langkah adalah perubahan kaki untuk merubah posisi tubuh, baik dalam usaha mendekati lawan, menghindar, menyerang atau sekedar untuk mencari posisi/kedudukan yang paling tepat terhadap lawan.
- Pencak artinya gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat diartikan sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).
- Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan rohaniah. Sikap jasmaniah ialah kesiapan fisik tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Sikap rohaniah ialah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis dan efisien.
- Pukulan adalah berbagai macam gerak serangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan sebagai komponennya. Dalam pertandingan pencak silat olahraga, gerakan pukulan yang sering digunakan adalah pukulan depan, pukulan sengkol/bandul, pukulan tegak, pukulan samping dan pukulan lingkaran.
- Tangkisan dalam pencak silat merupakan usaha pembelaan dengan cara mengadakan kontak langsung dengan serangan, yang bertujuan: mengalihkan serangan dan lintasannya membendung atau menahan serangan, jika terpaksa.

Referensi

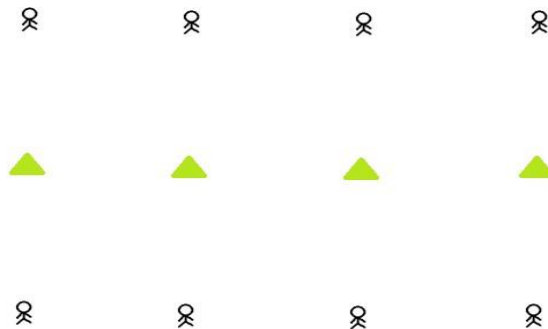
- Muhajir. 2017. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2017. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2020. Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
- Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Beladiri Pencak Silat*. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim Direktorat SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Direktorat SMP. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 10. Pilihan Materi Karakter Tangguh

Pilihan Materi Karakter Tangguh

- A. Contoh pemanasan dalam pembelajaran pencak silat yang sesuai dengan karakter Tangguh 1. Permainan Merebut Singgasana

Merebut Singgasana, tujuan dari permainan ini selain sebagai pemanasan sebelum menuju ke kegiatan inti adalah untuk melatih konsentrasi peserta didik, serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

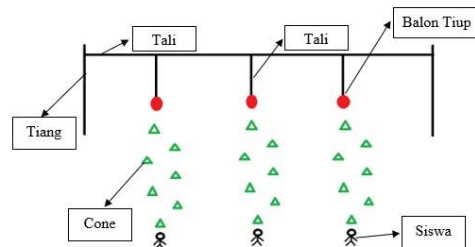


Langkah-Langkah Pelaksanaan:

1. Lintasan permainan panjangnya 10 meter, kemudian ditengahnya dikasih cone sebagai singgasana.
2. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah sama banyak.
3. Siswa berdiri saling berhadapan dibelakang cone dengan masing-masing jarak 5 meter.
4. Ketika ada aba-aba maka siswa melakukan gerakan sesuai dengan intruksi, dengan tanda pluit pertama siswa melakukan gerakan lari ditempat, kemudian pluit kedua sebagai tanda melakukan push up sebanyak 5 kali, setelah melakukan push up masing-masing anak berlari ke depan untuk merebut singgasana
5. Pemanasan ini dilakukan 2 kali

B. Contoh variasi aktivitas pembelajaran pencak silat karakter Tangguh

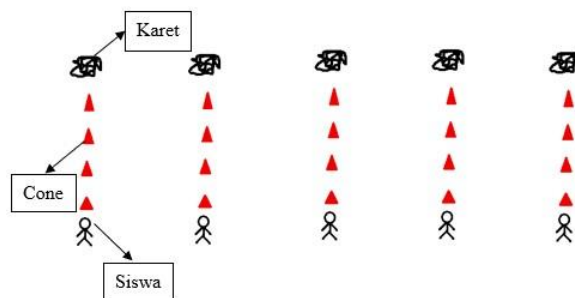
1. Variasi gerak tendangan dalam pencak silat karakter tangguh



Langkah-langkah pelaksanaan:

- (1) Siswa berbaris 2 bershaf dan merentangkan tangan sampai tidak ada yang bersentuhan.
- (2) Siswa barisan paling depan berdiri di belakang cone yang telah disediakan, kemudian siswa melakukan gerakan melangkah dari cone satu ke cone lain dengan melompat 1 kaki untuk menjaga keseimbangan mendekati balon yang sudah disediakan dibarisan masing-masing (digantung).
- (3) Kemudian siswa melakukan sit up sebanyak 5x.
- (4) Setelah melakukan push up, masing-masing siswa melakukan variasi gerak spesifik tendang lurus/depan.

2. Variasi gerak pukulan dalam pencak silat karakter tangguh



Langkah-langkah pelaksanaan:

- (1) Siswa berbaris 2 bershaf dan merentangkan tangan sampai tidak ada yang bersentuhan
- (2) Siswa barisan depan berdiri di belakang cone yang telah disediakan, kemudian siswa melakukan gerakan Zig-Zig dari cone satu ke cone lain mendekati karet yang sudah disediakan dibarisan masing-masing.
- (3) Kemudian siswa melakukan push up sebanyak 5x.

- (4) Setelah melakukan push up, masing-masing siswa mengambil 1 karet yang telah disediakan, kemudian melakukan gerakan variasi spesifik pukulan lurus.

Lampiran 11. Pengisian Angket/Kuesioner



Lampiran 12. Pemanasan



Lampiran 13. Praktik Pukulan Lurus



Lampiran 14. Praktik Tendangan Lurus

